

**ARUS KAS OPERASI, KAPASITAS OPERASI DAN LIKUIDITAS TERHADAP
FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2014-2020**

Ayu Barokah Koswara¹, Alda Rahmawati², Azmi Alifah³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Nusantara

ayu.abk95@gmail.com

aldarahma919@gmail.com

azmialifah67@gmail.com

ABSTRACT

Financial distress is a problem that greatly affects the sustainability of the company. Early detection will reduce the possibility of company bankruptcy. This study aims to measure the effect of operating cash flow, operating capacity and liquidity as independent variables on financial distress as the dependent variable. The research method used in this research is descriptive quantitative. The results of this study indicate that the operating cash flow variable partially has no effect on financial distress with a coefficient value of 0.839. The operating capacity variable partially has no effect on financial distress with a coefficient value of 0.277. The liquidity variable partially affects financial distress with a coefficient value of 0.002. Simultaneously the operating cash flow variable, operating capacity has no effect on financial distress conditions with a coefficient value of 0.018. The coefficient of determination (R²) of 0.275 indicates that operating cash flow, operating capacity and liquidity only affect financial distress by 27%. It can be explained that financial distress is influenced by various factors, namely both internal and external factors. Managerial and operational failures that lead to inefficiency and ineffectiveness can cause serious financial problems for the company.

Keywords: *Operating Cash Flow, Operating Capacity and Liquidity, Financial Distress*

PENDAHULUAN

Financial distress menjadi masalah penting yang menentukan keberlanjutan perusahaan. Kecepatan dan ketepatan manajemen dalam mendeteksi penyebab timbulnya kesulitan keuangan menjadi faktor menentukan penyelesaian masalah tersebut. *financial distress* Menurut Stephen A Ross, Randolph, Westerfield dan Jeffrey Jeff (2013:928) adalah suatu keadaan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajibannya saat ini (seperti kredit perdagangan atau beban bunga) dan perusahaan dipaksa untuk mengambil tindakan korektif.

Secara garis besar penyebab terjadinya *financial distress* yang berujung pada kebangkrutan dapat dikelompokkan kedalam dua faktor utama yaitu internal dan eksternal. Faktor-faktor internal dan eksternal. *Financial Distress* dapat dipengaruhi oleh arus kas, kapasitas operasi dan likuiditas. Arus kas dari aktivitas operasi merupakan sumber penerimaan perusahaan untuk dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi

pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Arus kas aktivitas operasi pada suatu perusahaan dapat bernilai positif ataupun negatif. Suatu perusahaan memiliki arus kas operasi positif jika arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar daripada arus kas keluarnya. Sebaliknya perusahaan akan memiliki arus kas operasi yang negatif jika arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih kecil daripada arus kas keluarnya. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode, dengan membagi menjadi tiga bagian yaitu operasi, pembiayaan dan investasi (Harahap, 2010:257). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah AKO yaitu total arus kas masuk bersih – total arus kas keluar.

Fahmi (2018:132) mendefinisikan kapasitas operasi atau rasio aktivitas menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memenuhi aktivitas perusahaan, dimana aktivitas ini dilakukan dengan memperoleh hasil yang maksimal. Kapasitas operasi menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya atau aset yang dimilikinya untuk operasional perusahaan (Meiranto, 2014). Berikut ini manfaat kapasitas operasi (Irene Radius Saretta, 2020) yaitu : efisiensi, meningkatkan Efektivitas Produksi, menekan Biaya Produksi, peningkatan kualitas produksi dan mengurangi lama waktu untuk memproses produksi, pengawasan serta pengelolaan manajemen produksi memungkinkan perusahaan untuk memiliki durasi produksi lebih singkat. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Asset Turnover (TATO), yaitu dengan membandingkan nilai rata-rata total penjualan dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh perusahaan. TATO yang rendah menunjukkan perusahaan mengalami *financial distress*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya pada saat ditagih. Perusahaan dikatakan likuid bila perusahaan memiliki aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendeknya (Munawir, 2010). Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Current ratio asset lancar/ hutang lancar. *Current ratio* diperoleh dari hasil pembagian antara asset lancar dan hutang lancar (Triwahyuningtyass & Indriani, 2016). indikator dari variabel likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

Penelitian terkait telah dilakukan oleh Widhy Setyowati, Nadya Ratna nanda Sari (2019) menunjukkan bahwa likuiditas, *operating capacity*, pertumbuhan penjualan dan rasio ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress* dengan arah negative. Kemampuan perusahaan memprediksi keadaan *financial distress* sejak dini memberikan kesempatan yang cukup bagi pemimpin untuk dapat mengambil kebijakan dan solusi agar perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut periode 2014 – 2020 menunjukkan bahwa, dalam kurun waktu tersebut perusahaan kinerja keuangan mengalami fluktuasi. Hal ini yang melatarbelakangi pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel dan keinginan penulis melakukan penelitian pengaruh arus kas operasi, kapasitas operasi dan likuiditas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap *financial distress*.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan uji *statistic* analisis deskriptif. Penelitian ini mencari hubungan antara arus kas operasi, kapasitas operasi dan likuiditas dengan kondisi *financial distress*. Maka dari itu, jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat korelasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah arus kas, kapasitas operasi dan likuiditas sedangkan dependent adalah *Financial Distress*.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan di perusahaan Manufaktur Subsektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama kurun waktu 7 (tujuh) tahun periode 2014-2020. Metode pemilihan sampel adalah purpose sampling, dengan kriteria tertentu. Jumlah sampling dalam penelitian ini ada 5 (lima) perusahaan yaitu PT Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk, PT Logindo Samudramakmur Tbk, PT Samudra Indonesia Tbk, PT Wintermar Offshore Marine Tbk dan PT Humpuss Intermoda Transportasi.

HASIL DAN DISKUSI

HASIL

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Pengujian data dilakukan melalui uji asumsi klasik, yang meliputi: uji normalitas, uji Uji Multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji hipotesis yang meliputi: uji T, uji F dan uji koefisien determinasi (R). Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil sebagai berikut:

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18233155,09197694
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,066
	Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z		,530
Asymp. Sig. (2-tailed)		,941

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai statistic uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,941 lebih besar dari 0,05 ($0,941 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Karena berdistribusi normal, maka hasil analisis ini dapat lanjut pada uji selanjutnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2437034,567	5785030,642		,421	,676		
Arus Kas Operasi	-,055	,270	-,435	-,205	,839	,005	192,619
Kapasitas Operasi	,316	,286	2,483	1,107	,277	,005	215,007
Likuiditas	-,741	,217	-2,067	-3,412	,002	,064	15,680

a. Dependent Variable: Financial Distress

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance Arus Kas Operasi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,10 ($0,005 < 0,10$), nilai tolerance Kapasitas Operasi sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,10 ($0,005 < 0,10$), dan nilai tolerance Likuiditas sebesar 0,064 lebih kecil dari 0,10 ($0,064 < 0,10$). Sedangkan nilai VIP Arus Kas Operasi sebesar 192,619 lebih besar dari 10,00 ($192,619 > 10,00$), nilai VIP Kapasitas Operasi sebesar 215,007 lebih besar dari 10,00 ($215,007 > 10,00$), dan nilai VIP Likuiditas sebesar 15,680 lebih besar dari 10,00 ($15,680 > 10,00$). Dengan demikian seluruh variable independent pada persamaan regresi mempunyai nilai tolerance < 10 dan VIP > 10 . Dapat dikatakan tidak terdapat kolinier yang berarti dalam hasil regresi untuk model sample secara keseluruhan (*full sample*) atau dengan kata lain model regresi yang ada layak untuk di pakai.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,524 ^a	,275	,205	19095034,07550	2,136

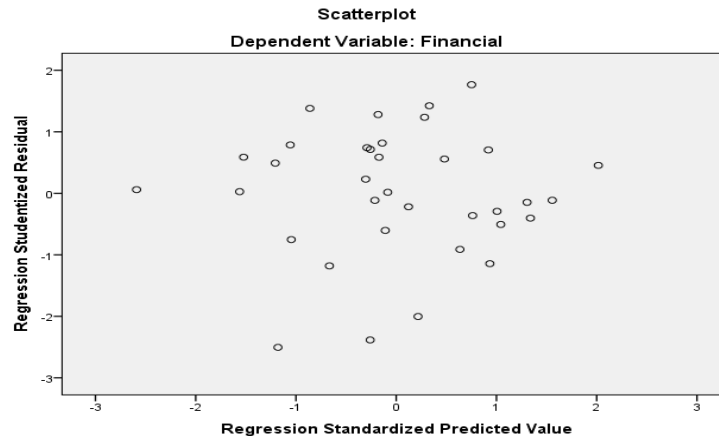
a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Kpasitas

b. Dependent Variable: Financial Distress

Dari hasil analisis dapat diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 2,136, sedangkan nilai dL dilihat dari tabel Durbin-Watson statistic 5% dengan tiga variabel yaitu Arus kas operasi, Kapasitas Operasi dan Likuiditas ($k=3$) serta melihat sampel sebanyak 35 ($N=35$) diperoleh sebesar 1,2833 dan nilai dU dilihat dari tabel Durbin-Watson statistic 5% dengan tiga variabel yaitu Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi dan Likuiditas ($k=3$) serta melihat

sampel sebanyak 35 (N=35) diperoleh sebesar 1,6528, sedangkan nilai 4-dL adalah 1,2829 dan nilai 4-dU adalah 1,6524. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa $dU < d < 4-dU$ artinya 1,6528 lebih kecil dari pada 2,136 lebih besar dari pada 1,6524 hasilnya adalah Tidak Terdapat Autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji scatterplot diatas diketahui bahwa titik-titik data penyebar diatas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan penyebaran titik-titik data tidak berpola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Hail Uji parsial t

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2437034,567	5785030,642		,421	,676
Arus Kas Operasi	-,055	,270	-,435	-,205	,839
Kpasitas Operasi	,316	,286	2,483	1,107	,277
Likuiditas	-,741	,217	-2,067	-3,412	,002

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

Sumber : data diolah (2022)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress* adalah sebesar $0,839 > 0,05$ dari nilai t hitung $-0,205 < t$ tabel 1,690, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Financial Distress*. Nilai signifikan untuk Kapasitas Operasi terhadap *Financial Distress* adalah sebesar $0,277 > 0,05$ dari nilai t hitung $1,107 < t$ tabel 1,690, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh Kapasitas Operasi terhadap *Financial Distress*. Nilai signifikansi untuk Likuiditas terhadap *Financial Distress* adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai t hitung $-3,412 < t$ tabel 1,690, sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*.

Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Tabel 5. Hasil uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4284841271 667180,000	3	14282804238 89060,000	3,917	,018 ^b
Residual	1130323011 6674880,000	31	36462032634 4351,250		
Total	1558807138 8342060,000	34			

a. Dependent Variable: *Financial Distress*

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Kapasitas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F hitung adalah 3,917 karena nilai F hitung $<$ tabel 2,874 bahwa hipotesis diterima. Nilai signifikansi adalah sebesar 0,018 karena nilai signifikan $0,018 > 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dapat disimpulkan hipotesis diterima yang artinya Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi dan Likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,524 ^a	,275	,205	19095034,07550

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Aruskas, Kpasitas

b. Dependent Variable: *Financial Distress*

Berdasarkan output tabel diatas, didapatkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,275 yang artinya Pengaruh Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi dan Likuiditas terhadap *Financial Distress* hanya sebesar 27% dan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *Financial Distress*.

DISKUSI

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis tingkat signifikansi sebesar 0,839, yang menunjukkan bahwa arus kas dari kegiatan operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Wahyuningtyas (2010), dan Novianita (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan likuiditas tidak hanya dipenuhi oleh penerimaan kas dari operasional, tetapi dapat dipenuhi dari sumber lainnya, antara lain dari pendanaan baik oleh internal atau pemilik maupun investor. Semakin besar ketertarikan para investor untuk melakukan investasi, maka akan semakin mudah perusahaan membiayai kegiatan operasi sehingga tidak terjadinya *financial distress*.

Pengaruh Kapasitas Operasi Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,277 dan hasil uji t hitung 1,107 dapat disimpulkan bahwa kapasitas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kemala Pratiwi, Muhamad Muslih (2020) menyatakan bahwa kapasitas operasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan meskipun kapasitas operasi rendah namun bila tingkat penjualan tinggi, maka perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Jika penjualan maksimal maka perusahaan mampu untuk membiayai beban perusahaan dan memaksimalkan laba dengan baik, hal ini tentu saja akan berdampak baik bagi perusahaan sehingga perusahaan ini terhindar dari kondisi *financial distress*.

Pengaruh Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 dan hasil uji t di peroleh nilai t hitung -3,412. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Agung Ayu Pritha Cinantya dan Ni Ketut Lely (2015) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat *current ratio*, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya, terutama utang jangka pendeknya, dengan demikian semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Pengaruh Arus Kas Operasi, Kapasitas Operasi Dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh hasil bahwa variabel arus kas operasi (X1), kapasitas operasi (X2), dan likuiditas (X3) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan Manufaktur Subsektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2020. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi sebesar 0,018 dan nilai f hitung 3,917. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,275 menunjukkan bahwa arus kas operasi, kapasitas operasi dan likuiditas hanya mempengaruhi *financial distress* sebesar 27 % sedangkan sisanya sebanyak 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress*, antara lain permasalahan manajerial, operasional

dan lemahnya pengendalian internal yang menyebabkan perusahaan tidak dapat berkerja secara efisien dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diatas, penulis dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut; Variabel arus kas operasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap *financial distress*, perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Variabel kapasitas operasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Variabel likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Variabel arus kas operasi, kapasitas operasi dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur *subsector* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020. Penulis menyarankan agar perusahaan dapat meningkatkan likuiditas perusahaan untuk menekan kemungkinan terjadinya masalah keuangan atau *financial distress*. Peningkatan likuiditas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektifitas operasional untuk meningkatkan laba perusahaan serta meningkatkan kualitas pengendalian internal untuk mencegah terjadinya penyimpangan yang dapat menggerus laba perusahaan.

REFERENSI

- Adhindha, A. d. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Adhindha, A.S dkk. 2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* . Vol . 43, No 1., 138-147.
- BEI, A. H. (2020). Journal. *Adrian Hartanto*, 2. Analisi Hubungan Rasio Arus Kas Dengan Kondisi Finansial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- BEI, F. y. (n.d.). Journal. *Jessica Lienanda dan Agustin Ekadjaja*, Faktor Yang Mempengaruhi Finansial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Universitas Tarumanagara 1041-104.
- Hidayat, M. A.-2. (2014). Prediksi Financial Distress Perusahaan Manufaktur Di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Retrieved from <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/jae/article/download/200/125/>, 7
- Jiming, L., dan Weiwei, D (2011) An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction. Based on Logistic Model Evidence from China's Manufacturing Industry, 5(4)
- Khaliq, A., Hussein, B., Altarturi, M., mohd, H., & thaker, T. (2014). Identifying Financial Distress Firms: A Case Study Of Malaysia's Government Linked Companies (GLC). *Internasional Journal of Economic, Finance and Management*, 3(3), 141-150 (2018)
- Lely, N.L., & Pritha, I.G. 2015 Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress.. *Jurnal Akuntansi*, 3.
- M. C. (2014). Hadi. 2014. Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang mengalami Finansial. *Jurnal Akuntansi Vol 3 (5)*, 1-17.

- Muhammad , A. k. (2011) Analisis kinerja (performancr) perbankan dan pengaruh terhadap kesulitan keuangan (financial distress) perbankan di indonesia periode 2007-2009 . journal article., xxiii
- Wahyuningtyas, F. 2. (2010) Penggunaan Laba dan Arus Kas Untuk Memprediksi Financial Distress
- Widhy S. Nadya Ratna N.S (2019). Pengaruh Likuiditas, Operating Capacity, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap financial Distress Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017. *Jurnal Akuntansi*, 14.